

## **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

**Moefty Mahendra**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: [mahendramoefty@gmail.com](mailto:mahendramoefty@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan, kendala, dan solusi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kenep 01 Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian meliputi empat informan diantaranya kepala sekolah, guru dan karyawan, siswa serta penjaga sekolah. Alat pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data penelitian ini yaitu analisis interaktif yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu dalam keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri kenep 01 yaitu, mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu, mampu menjalin hubungan yang harmonis, tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga pendidik, dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan. Kendala kepemimpinan diantaranya faktor guru, siswa, dan saran prasarana. Kendala tersebut diatasi melalui pengorganisasian kepala sekolah terhadap guru dan siswa secara tegas dan disiplin sesuai tugas, pokok, dan fungsi masing-masing.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Kepala Sekolah*

## ***THE ROLE OF HEADMASTER LEADERSHIP TO IMPROVING EDUCATION QUALITY ON ELEMENTARY SCHOOL***

**Moefty Mahendra**

*Department of Elementary School's Teacher Education, Universitas Veteran Bangun Nusantara*

Email: [mahendramoefty@gmail.com](mailto:mahendramoefty@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the role, constraints, and leadership of the Principal's leadership in improving the quality of education at Kenep 01 State Elementary School Year 2016/2017. This research uses descriptive qualitative. Research subjects included four informants including principals, teachers and employees, students and school carers. The data collection tool uses passive participation observation, interviews and documentation. Techniques in analyzing the data of this research are interactive analysis which includes data reduction, data display, and conclusion. Meanwhile, in the data legitimacy using source triangulation, time triangulation and technical triangulation. The result of the research shows that the leadership role of principal of kenep 01 elementary school is able to empower educators and educational staff, able to complete work in a timely manner, able to establish harmonious relationship, maturity level of educator and educator, can work collaboratively with school management team, productive, and accountable in accordance with the provisions that have been set. Some problems of leadership include teacher factors, students, and infrastructure advice. The obstacles are overcome through the principal organization of teachers and students in a firm and disciplined manner according to their respective duties, functions and functions.*

**Keywords:** *Leadership, Headmaster*

## PENDAHULUAN

Kemajuan dan kualitas pendidikan disuatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebagai pemimpin, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah selaku pengelola dan pemimpin di lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam menjalankan peran dan fungsinya. Oleh karena itu, kepala sekolah sudah seharusnya menguasai manajemen kepemimpinan.

Sementara itu, definisi manajemen dalam kependidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Rosmiati dan Kurniadi, 2009:125-126). Demikian pula penelitian yang dilakukan Kemi Septiyanti (2010) menunjukkan bahwa kemampuan mengelola sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadikan sekolah tersebut agar menjadi sekolah unggulan karena upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut untuk mendisiplinkan guru dan karyawan.

Upaya disiplin tersebut dilakukan dalam setiap kesempatan, misalnya dalam amanat upacara, rapat dan *briefing* kepala sekolah selalu menghimbau para guru dan karyawan untuk selalu bersikap disiplin, Kepala Sekolah selalu datang di sekolah

sebelum jam tujuh pagi, tidak pernah datang terlambat dalam rapat, *briefing*. Penegakan disiplin yang dilakukan Kepala Sekolah melalui pemberian sanksi, peringatan dan hukuman atas ketidakdisiplinan yang dilakukan. Sanksi, peringatan atau hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan para guru dan karyawan. Dengan kedisiplinan tersebut sekolah menjadi lebih berkualitas.

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku oleh seseorang pada saat itu mempengaruhi orang lain. Selanjutnya, Wahyudi (2012:123) menyatakan bahwa: Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada tingkat kematangan atau kedewasaan (*mature*) dewasa bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam mencapai tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.

Perlu dibedakan antara tipe dan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe bisa memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Salah

seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Secara umum, Mukhtar dan Iskandar (2009:85) ada tiga tipe kepemimpinan dalam kehidupan suatu organisasi, termasuk organisasi sekolah, yaitu: (a) Tipe Otoriter, (b) Tipe Laissez-faire, dan (c) Tipe Demokratis. Perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses manajerial secara konsisten disebut sebagai gaya (style) kepemimpinan. Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru-guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan posisi yang sangat menuntut kemampuan membaca dan memahami karakter, sifat dan kepribadian guru yang menjadi bawahannya.

Kepemimpinan didefinisikan ke dalam ciri-ciri individual, kebiasaan, cara mempengaruhi orang lain, interaksi, kedudukan dalam organisasi dan persepsi mengenai pengaruh yang sah dan

menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan. Menurut Wahjosumidjo (2011:17) “Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administrasi, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh”.

Kepala sekolah yang berkualitas akan mampu menciptakan kualitas dalam sekolah yang dipimpinnya. Salahsatu aspek yang mempengaruhi kualitas kepemimpinan kepala sekolah yaitu keterampilan yang dimilikinya. Adapun keterampilan dalam kepemimpinan kepala sekolah Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan. Di bawah ini akan diuraikan beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan yaitu keterampilan dalam memimpin, keterampilan dalam hubungan uinsani, keterampilan dalam proses kelompok, keterampilan dalam administrasi personil dan keterampilan dalam menilai.

Bahkan, seorang kepala Sekolah seyogyanya memahami betul mengenai visi lembaganya. Seorang kepala sekolah pun harus memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan. Mereka harus mampu membudayakan kerja secara bermutu dan dapat memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk mendukung mutu yang dikehendaki. Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Pertama, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, mampu dan bekerja keras. Ketiga tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan. Keempat memberikan pelayanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, memiliki disiplin kerja yang kuat (Danim, 2010:50).

Demikian juga dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Kenep 1. Selaku pemimpin di sekolah tersebut, kepala sekolah telah mampu menjadikan Sekolah Dasar Negeri Kenep 01 sebagai sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan tersebut dapat dibuktikan dengan lancarnya kegiatan siswa, guru memiliki kedisiplinan yang tinggi dan kegiatan supervisi dilakukan secara teratur sehingga kelemahan guru dapat segera diatasi.

Sedangkan, dalam peningkatan mutu kepala sekolah ditentukan oleh beberapa dimensi pokok, yaitu: (1) Keandalan (*reability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat dan memuaskan. (2) Daya tangkap (*responsiveness*), yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan interaktif dan memungkinkan para peserta didik mengembangkan kapasitas, kreativitas, dan kapabilitas. (3) Seluruh tenaga kependidikan harus benar-benar

kompeten dibidangnya, reputasi penyelenggaraan pendidikan yang positif di mata masyarakat, sikap dan perilaku seluruh tenaga kependidikan mencerminkan profesionalisme dan kesopanan. (4) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik antara murid dan guru. (5) Bukti langsung (*tangible*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan dan sarana komunikasi (Mulyasa, 2003: 227-228).

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan padanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya (Mulyasa, 2012: 5). Pimpinan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karena dengan adanya perhatian, pengawasan dan semangat kerja yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahannya maka bawahan termotivasi untuk bekerja dengan baik. Stephen P. Robbin (2003:54) yang mengemukakan bahwa kemungkinan besar kinerja di pengaruhi secara positif bila pemimpin itu mengimbangi dari hal-hal

yang kurang dalam diri karyawan atau dalam situasi kerja dengan memberikan perhatian yang dapat meningkatkan semangat kerja yang bertujuan membuat kinerja seorang karyawan menjadi lebih baik lagi.

Adapun tugas-tugas yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Usaha ini akan membawa dampak yang positif bagi tumbuhnya sikap terbuka dari guru-guru, guru-guru juga harus didorong agar kreatif serta memiliki kerja tinggi. Tinggi rendahnya mutu pendidikan (sekolah) dapat dilihat dari berhasil tidaknya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan, kendala, dan solusi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kenep 01 Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian meliputi empat informan diantaranya kepala sekolah, guru dan karyawan, siswa serta penjaga sekolah. Alat pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data penelitian ini yaitu

analisis interaktif yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu dalam keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

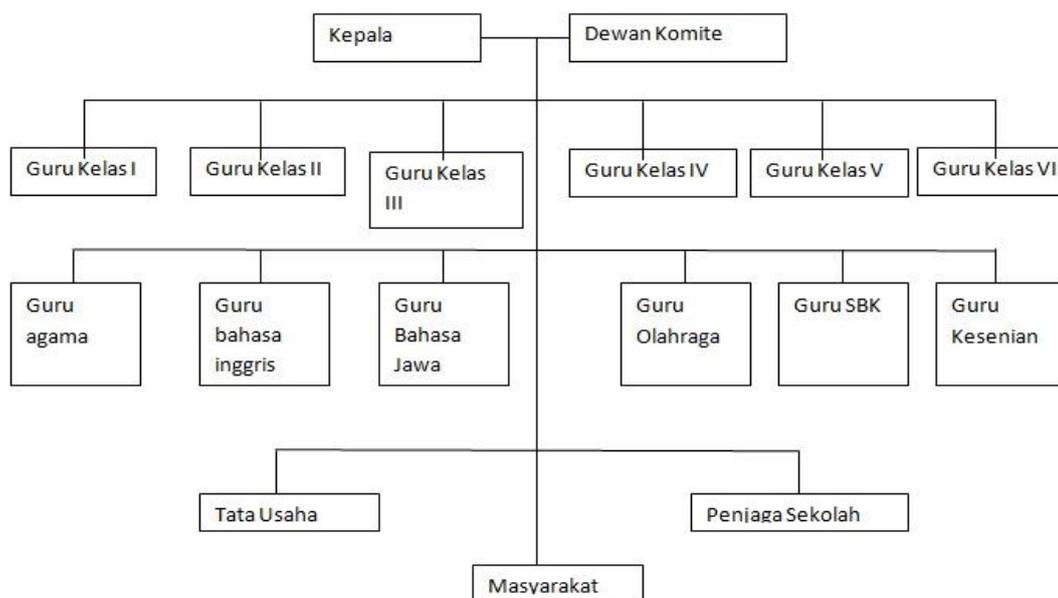
Sekolah dasar negeri 01 kenep terletak dijalan Kedunggundel Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo. Masyarakat sekitar juga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Sekolah negeri 01 kenep memiliki luas tanah adalah 915m. Visi Sekolah Dasar Negeri 01 Kenep adalah “unggul dalam iptek berakhlak mulia, berbudaya berdasarkan iman dan taqwa”

Disamping itu, Misi sekolah dasar negeri 01 kenep meliputi: (1) mneyelenggarakan kegiatan pembelajaran berkualitas dan efektif yang berbasis kompetensi melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan multi metode dan media antara lain lewat PAKEM atau contextual Teaching Learning (CTL) yang berorientasi kepada upaya mengembangkan keterampilan kecakapan hidup ( Life Skill). (2) meningkatkan dan mengembangkan berbagai kegiatan ekstra kulikuler yang berdasarkan bakat dan minat siswa / peserta didik. (3) mendidik dan mempersiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK. (4) menumbuhkembangkan semangat

berprestasi dan mewujudkan budaya kompetisi yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi. (5) menumbuhkembangkan budaya tertib, disiplin, santun dalam tuturkata dan sopan dalam perilaku terhadap sesama. (6) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan disekolah dan peningkatan mutu. (7) menerapkan

manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah (stakeholder). (8) secara bertahap berdasarkan skala prioritas berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Struktur organisasi sekolah dasar negeri 01 kenep dapat dilihat pada gambar berikut ini :



### Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 01 Kenep

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala sekolah dasar negeri 01 kenep selalu memberikan pengarahan kepada para guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif adalah dengan mengajarkan kepada siswa untuk berinteraksi, bersosialisasi, saling bekerja sama dan menghargai. Dalam observasi yang penulis lakukan juga melihat siswa sekolah dasar negeri 01 kenep saling bekerja sama pada saat

membersihkan lingkungan sekolah dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya pada saat mengerjakan tugas kelompok dari guru.

Kepala sekolah dasar negeri 01 kenep selalu mengingatkan kepada guru untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran, seperti melaksanakan program semester tepat waktu dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai jam yang

ditentukan dan melaksanakan program semester tepat waktu. Dalam observasi melihat guru sudah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran tepat waktu. Kepala sekolah bersama guru sudah menjaga hubungan yang harmonis kepada masyarakat seperti contoh diatas, dan juga kepala sekolah dasar negeri 01 kenep adalah pemimpin yang memperhatikan kebutuhan dan kemajuan pendidikan di sekolah dalam observasi melihat guru senior menyampaikan ilmu-ilmunya kepada guru pemula dan tenaga kependidikan lain disekolah untuk mengajari siswa kesenian.

Kepala sekolah dasar negeri 01 kenep selalu memberikan penjelasan kepada guru untuk bersikap kompak, kerja sama untuk memajukan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Dalam observasi yang penulis lakukan, penulis juga mendengar peran kepemimpinan kepala sekolah berikutnya yaitu mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil ini terbukti dalam pernyataan Bapak Wandio selaku kepala sekolah dasar negeri 01 kenep yaitu “selain mengadakan BTQ dan ekstrakurikuler bapak kepala sekolah juga mengadakan jam tambahan di sekolah agar nilai rapor kelas 1 S/d kela VI rata-rata mencapai 7,0 , nilai ujian sekolah bagi siswa kelas VI rata-rata mencapai 7,0, proporsi lulusan yang diterima di SMP Negeri mencapai 99%. Bapak kepala sekolah juga memberitahukan

untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, sebelum masuk kelas siswa harus barbaris dengan rapi kemudian bersalaman kepada guru dan berdoa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai. Hal tersebut untuk menanamkan sikap disiplin, berkepribadian dan sikap sosial”

Kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru wiyata bakti sebanyak 50% dan tidak ada program induksi untuk guru wiyat bakti yang memegang kelas, dan hanya diberi uang honor dari sekolah sedikit sehingga kinerja guru wiyata bakti kurang maksimal. Seperti yang peneliti lihat diobservasi, kinerja guru wiyata bakti kurang maksimal. Kendala lain yaitu sisw dalam pembelajaran TIK dan bahasa Inggris kurang maksimal karena kurangnya guru bahasa Inggris dan guru TI. Dalam observasi peneliti juga melihat guru TI tidak ada dan pembelajarn TI diajarkan oleh guru yang bukan jurusan TI dan guru bahasa Inggris di sekolah Dasar Negeri 01 Kenep tidak ada dan setiap pembelajaran bahasa inggris harus mengundang guru dari sekolah lain.

Sarana prasarana yang belum memadai di skeolah dasar negeri 01 kenep adalah komputer, LCD dan kurang komputer rusak berat dan ruang laboratorium IPA dan laboratorium bahasa. Dalam observasi yang penulis lakukan, penulis melihat ruangan komputer yang rusak dan komputer yang bisa digunakan

hanya 9 dan LCD belum ada ditiap kelas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan II pada wawancara. “salah satu siswa tidak mengerti penjelasan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru hal tersebut menjadikan siswa menjadi malas, ngantuk”

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi sarana prasarana yang tidak memadai di sekolah dasar negeri 01 kenep adalah dengan mengadakan aturan, untuk mengarasi kurangnya guru bahasa inggris dan guru TI adalah dengan mengundang guru dari sekolahan lain. Tindakan kepala sekolah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahnya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif, tiga hal yang sederhana untuk memberdayakan staf dan menciptakan keamanan dalam diri staf, yaitu : (a) apresiasi, (b) pendekatan, dan (c) perhatian. Memberikan layanan prima merupakan tujuan utama dan modal untuk menarik minat peserta didik dan calon peserta didik. Dan selanjutnya juga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menyarankan agar guru dalam memberikan pembelajaran tidak boleh dengan ceramah saja karena membuat siswa menjadi jenuh dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran menjadi perhatian utama kepala sekolah dan segala fasilitasnya yang ada diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peran kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri kenep 01 yaitu, mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu, mampu menjalin hubungan yang harmonis, mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga pendidik, dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah, dan yang terakhir kepala sekolah dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain. Faktor guru dan kepala sekolah, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor masyarakat / orang tua. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan kepala sekolah dan guru berusaha mengatasi hal-hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara. Menjaga visi yang utuh, tanggungjawab, memberdayakan staf, dan memberikan layanan yang prima.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan studi lapangan maka penulis kemukakan saran sebagai berikut. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas sebaiknya kepala sekolah mengawasi atau melihat guru pada saat kegiatan belajar mengajar, agar guru dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu sebaiknya

kepala sekolah tidak hanya memberitahu pada saat rapat saja tetapi melihat langsung kinerja guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiwibowo, Satrio. 2006. "Peranan Supervisor dalam Pementapan Sistem Pengadaan, Pendayagunaan, dan Pembinaan Tenaga Kependidikan". *Jurnal Pendidikan*, No. 3, November 2006. Hal. 211-212.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurbaya M,Harun,Djailani. 2015. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan " *Jurnal Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.12 Pages pp. 116 – 127
- Rosmiati, Tatty dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rion Wishbay dan Kurniawaty Fitri. 2014. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kota Pekanbaru" *JURNAL EKONOMI* Volume 22, Nomor 2 Juni 2014
- Septiyanti, Kemi. 2010. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMK Batik 2 Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.